

Development Of Achievement Motivation Scale In Vocational High School Students

Pengembangan Skala Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMK

Maulida Krisnia¹, Ni Ketut Suarni², I Ketut Gading³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali

e-mail: maulidakrisnia24@gmail.com

Received Month DD, 20YY;

Revised Month DD, 20YY;

Accepted Month DD, 20yy;

Published Online DD, 20yy

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

Abstract: This research aimed to develop a valid instrument to measure the level of achievement motivation on vocational high school students. This research was research and development research using 4D-Thiagarajan model, modified into 3D consisted of define, design, and develop. The research subject contained 4 experts and 2 practitioners, in which were counseling lecturers of Education Faculty Undiksha and counseling teachers of vocational high school. The analysis method used was *Content Validity Ratio (CVR)*. The CRV result portrays that the instrument of achievement motivation on vocational high school students fulfills valid criterium. Yet, for other researchers, it suggests to conduct an instrument try-out to the field along with the real subject to obtain reliable data. It was meant to gain effectiveness, readiness, and consistency of the instrument to measure the level of achievement motivation to be more maximal and reliable to be used in general.

Keywords: Development, achievement motivation scale

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen yang valid untuk mengukur tinggi dan rendahnya motivasi berprestasi pada siswa SMK. Jenis penelitian ini termasuk penelitian pengembangan (*Research & Development*) dengan menggunakan prosedur model pengembangan yang dikembangkan oleh Thiagarajan yaitu 4D (*four-D*), yang dimodifikasi menjadi 3D, meliputi *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), dan *develop* (pengembangan). Subyek pada penelitian pengembangan ini meliputi 4 para ahli dan 2 praktisi, dalam hal ini yakni para dosen bimbingan konseling FIP Undiksha dan guru bimbingan konseling SMK. Metode analisis data yang digunakan adalah *Content Validity Ratio (CVR)*. Hasil analisis CVR menunjukkan bahwa instrumen motivasi berprestasi pada siswa SMK memenuhi kriteria valid. Namun bagi peneliti lainnya, disarankan untuk melakukan uji coba instrumen ke lapangan dengan subjek yang sesungguhnya, untuk memperoleh data reliabel. Hal ini dimaksudkan agar tingkat keefektifan, keterbacaan, serta konsistensi dari instrumen untuk mengukur tingkat motivasi berprestasi siswa lebih maksimal dan layak digunakan serta di uji cobakan ke lapangan secara luas.

Kata Kunci: Pengembangan, skala motivasi berprestasi.

How to Cite: Krisnia, M., Suarni, N. K., Gading, I.K., 2020. Pengembangan Skala Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMK. JBK Undiksha, VV (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X

Pendahuluan

Pendidikan memegang peran sangat penting dalam menghasilkan generasi penerus bangsa yang berbudi luhur, memiliki daya saing tinggi, berkualitas, serta dapat mengambil peran disetiap lingkungan atau masyarakat. Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan suatu proses serta tahapan yang panjang dan berkesinambungan. Salah satu upaya pemerintah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan jalan melaksanakan pendidikan formal. Pendidikan formal adalah jenis pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang diselenggarakan pada lembaga pendidikan mulai dari pendidikan kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Pendidikan formal memiliki fungsi melanjutkan pendidikan di dalam keluarga dan bertujuan mengembangkan berbagai potensi fisik dan mental yang dimiliki anak untuk persiapan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan persiapan memasuki dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal juga bertugas mengembangkan berbagai potensi anak didik dengan penekanan pada pembentukan keterampilan khusus untuk persiapan mereka memasuki dunia kerja.

Keberhasilan peserta didik menyelesaikan studi di SMK dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor penting yang dipandang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik menyelesaikan studinya dengan baik, tidak terkecuali peserta didik SMK yaitu motivasi berprestasi. Winkel (1991) menjelaskan bahwa dalam rangka pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, perlu adanya motivasi berprestasi yang ditanamkan pada diri siswa sebagai dorongan untuk meraih suatu prestasi atau keberhasilan belajar yang dijadikan sebagai kepuasan diri demi meraih suatu penghargaan. Adapun menurut Putrifani, Sudarmanto & Nurdin (dalam Sitanggang, et al., 2018) mengatakan bahwa salah satu penyebab berhasilnya seseorang dalam pencapaiannya meraih sesuatu yang diinginkan adalah motivasi berprestasi. McClelland (dalam Wahyudi, 2010) mengatakan bahwa motivasi berprestasi berkontribusi hingga 64% terhadap prestasi belajar individu, itu berarti prestasi akademik sangat dipengaruhi oleh motivasi berprestasi.

McClelland (dalam Kholisiyah, et al., 2018) mengatakan motivasi berprestasi merupakan dorongan yang terdapat pada diri seseorang dengan standar keunggulan yang dimiliki dalam berkompetisi untuk meraih kesuksesan atau keberhasilan yang diinginkan. Standar keunggulan tersebut dapat berupa prestasi diri, prestasi orang lain, dan dapat pula berupa kesempurnaan tugas. Dalam mencapai suatu keberhasilan peran motivasi berprestasi sangatlah penting bagi siswa dalam meraih hal yang diinginkan, salah satunya bagi siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), sebagai generasi muda yang dipersiapkan untuk mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan keahliannya ataupun terjun langsung dalam dunia kerja sesuai dengan program studi dan keahlian yang di tekuni. Seseorang mungkin akan menghadapi kegagalan dalam mencapai tujuannya, namun atensi terhadap persaingan dengan standar yang tinggi masih memungkinkan seseorang tersebut untuk mengidentifikasi tujuan yang akan dicapainya. Sesuai dengan definisi ini maka dapat dikatakan motivasi berprestasi akan muncul melalui suatu persaingan yang dijadikan suatu tujuan yang ditetapkan dalam pencapaian yang diinginkan.

Motivasi berprestasi dalam lingkup pembelajaran merupakan suatu dorongan, kebutuhan, serta keinginan siswa yang munculkan dalam bentuk usaha untuk meraih prestasi belajar yang tinggi (Surur & Tartila, 2019).. Motivasi berprestasi membahas mengenai sejauh mana seseorang menampilkan perbedaan usaha yang mereka lakukan untuk meraih penghargaan seperti, kepuasan fisik, perasaan penguasaan pribadi, serta pujian dari orang lain, sehingga pada proses belajar-mengajar dapat dilihat serta diamati perbedaan siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi maupun rendah yang tergambar dari keaktifannya terlibat dalam proses belajar-mengajar (Galugu & Amriani, 2018). Keterlibatan siswa dalam proses belajar tidak hanya mengenai siswa menyelesaikan tugas dengan baik melainkan usaha keras serta konsentrasinya memahami suatu (Saeed & Zyngier, 2012). Menurut Akpan & Umobong (2013) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan lebih cenderung aktif dalam kegiatan akademik, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah cenderung pasif dalam berpartisipasi pada kegiatan akademik

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi merupakan siswa yang cenderung memiliki dorongan yang tinggi dalam mencapai kesuksesan, serta lebih memilih suatu tugas atau pekerjaan yang memiliki resiko yang tidak terlalu tinggi, untuk menghindari kegagalan terjadi (Benawa, 2018). Kebutuhan

akan prestasi mendorong seseorang untuk memperoleh hasil yang terbaik dengan menetapkan standar pencapaian keberhasilan yang disertai dengan usaha, yang menjadikan konsistensi dalam melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin (Finogenow, 2017). Motivasi tersebut dikaitkan dengan tujuan dan cara untuk mencapainya dengan perencanaan, upaya, dan perasaan harga dirinya (Ghasemi, Rastegar, *et al*, 2011).

Nicholl (dalam Purwanto, 2014) juga mendefinisikan bahwa motivasi berprestasi adalah sebuah dorongan yang memiliki tujuan dalam mengejar prestasi guna ditunjukan untuk mengembangkan ataupun mendemonstrasikan kemampuan yang tinggi. Bigge dan Hunt (dalam Singh, 2011) mendefinisikan mengenai motivasi berprestasi yang dijadikan sebagai dorongan untuk berkerja dengan kegigihan dan semangat yang tinggi, untuk terus memusatkan kepada target yang diinginkan, agar menghasilkan prestasi yang diinginkan.

Sedangkan menurut Heckhausen (dalam Kholisiyah, *et al*, 2018) motivasi berprestasi adalah motif yang mendorong seseorang dalam meraih kesuksesan dan memiliki tujuan untuk mencapai keberhasilan dalam persaingan dengan standar keunggulan tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut Suarni (2004, p. 32) juga mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu susunan psikologi yang berkaitan dengan usaha seseorang dalam melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin atas dasar persaingan yang sehat serta tanggung jawabnya untuk hasil yang memuaskan berdasarkan standar keunggulan. Standar keunggulan yang dimaksud yaitu keberhasilan untuk meraih suatu prestasi dengan sebaik mungkin. Standar keunggulan ini dapat dibandingkan dengan prestasi diri sendiri, mungkin lebih efektif dan efisien dengan hasil yang maksimal dibandingkan dengan hasil yang didapat sebelumnya, dapat juga dibandingkan dengan prestasi diri, dan dapat juga dibandingkan dengan kesempurnaan tugas. Kekuatan dan kelemahan yang dimiliki seseorang tidaklah sama, melainkan terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi. Sebagaimana Suarni (dalam Griadhi, *et al*, 2018) mebaginya dengan beberapa aspek yaitu: (1) upaya untuk mencapai keberhasilan, (2) orientasi pada kesuksesan, (3) inovasi, (4) bertanggung jawab serta (5) antisipasi terhadap kegagalan. Sedangkan menurut Rabideu (2005); Atkinson (1984: 346); Robinson (dalam Sujarwo, 2015) bahwa terdapat dua aspek yang mendasari motivasi berprestasi, yakni: pengharapan terhadap kesuksesan atau target yang diinginkan dan menghindari kegagalan. Aspek tersebut berkaitan dengan segala hal yang menjadi tugas dikemudian hari. Antisipasi dalam menghindari kegagalan dapat diartikan sebagai usaha dalam menyelesaikan tugas sebaik mungkin, untuk mendapatkan kesempatan dimasa mendatang. Begitupun usaha dalam mencapai kesuksesan yang dapat dijadikan sebagai pendorong untuk memberikan rasa percaya diri terhadap seseorang, sehingga mampu melakukan suatu tugas atau pekerjaan dengan sukses, yang disertai dengan mempertimbangkan kembali kemampuannya untuk menghindari kegagalan. Seseorang dengan motivasi berprestasi yang tinggi juga memiliki harapan dalam mencapai kesuksesan, seseorang akan berusaha dan bekerja keras untuk meraih target yang diinginkan.

Demikian pentingnya peranan motivasi berprestasi bagi keberhasilan seseorang mencapai kesuksesan. Karena itu SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tugas untuk menghasilkan sumber daya manusia berkualitas perlu mendapatkan calon-calon siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik, dan hasil belajar siswa menjadi optimal. Selain itu, dalam mengemban tugasnya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, bukan tidak mungkin SMK menemukan siswa-siswa yang prestasi belajarnya kurang baik sebagai akibat motivasi berprestasinya kurang baik. Untuk memenuhi kebutuhan menyeleksi calon-calon siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan untuk melakukan diagnosa terhadap siswa-siswa yang memiliki prestasi belajar kurang baik, dibutuhkan alat ukur motivasi berprestasi yang dikembangkan secara sistematis dan empiris. Sementara itu, sampai saat ini belum ditemukan alat ukur motivasi berprestasi yang dikembangkan secara sistematis dan empiris yang sesuai untuk siswa SMK.

Metode

Subyek pada penelitian pengembangan ini meliputi 4 para ahli dan 2 praktisi, dalam hal ini yakni para dosen bimbingan konseling FIP Undiksha dan guru bimbingan konseling SMK. Proses pengembangan instrumen dilakukan melalui beberapa tahapan, yang mengacu pada model pengembangan Thiagarajan (1974) 4D yang dimodifikasi menjadi 3D yakni:

- a) *Define* (pendefinisian) kegiatan pada tahap ini dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu: analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas dan spesifikasi tujuan.
- b) *Design* (perancangan) pada tahap ini peneliti menyusun kisi-kisi instrumen dan item-item pernyataan berdasarkan kajian analisis yang dilakukan pada tahap pendefinisian. Berdasarkan beberapa kajian mengenai motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh para ahli, penulis menjabarkan serta mengelompokkan beberapa bentuk motivasi berprestasi sebagai berikut: (1) Berorientasi pada keberhasilan. (2) Memiliki ketahanan dan ketekunan dalam mengerjakan tugas. (3) *Feedback* untuk memperoleh umpan balik terhadap tugas/kinerjanya. (4) Bertanggung jawab, serta (5) Inovatif.

Pada tahap *design* ini, instrumen yang dihasilkan menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban yakni: SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KS (Kurang Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai), dengan menghasilkan 55 butir pernyataan yang disusun berdasarkan aspek yang diperoleh dari pendefinisian yang dijabarkan oleh para ahli.

- c) *Develop* (pengembangan) Tahap ini berisikan 2 kegiatan yakni: *expert appraisal* dan *developmental testing*, namun dalam penelitian pengembangan instrumen ini hanya sampai pada kegiatan *expert appraisal* karena terdapat kendala dalam melakukan *development testing* (uji coba rancangan produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya). *Expert appraisal* merupakan teknik untuk menilai kelayakan atau memvalidasi rancangan produk terkait dengan kesesuaian variabel, dimensi, indikator dengan setiap item yang dikembangkan, dengan melibatkan enam validator yang terdiri dari empat dosen BK FIP Undiksha dan dua guru bimbingan konseling SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Adapun pengelolaan data validasi dalam penelitian ini menggunakan *Content Validity Ratio* (CVR):

$$CVR = \frac{n_e - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

(Lawshe, 1975)

Keterangan:

CVR = Rasio Validitas isi

n_e = Banyak pakar yang menjawab penting/relevan

N = Banyaknya pakar yang memvalidasi.

Hasil dan Pembahasan

Uji validitas isi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan *Content Validity Ratio* (CVR). Menurut Lawshe (1975) *Content Validity Ratio* (CVR) adalah suatu pendekatan analisis validitas isi yang memiliki tujuan untuk mengetahui setiap item pernyataan dengan topik yang akan diukur berdasarkan pertimbangan para ahli. Adapun para ahli yang terlibat dalam proses *judgement* validitas isi instrumen untuk mengukur tingkat motivasi berprestasi siswa, antara lain: empat orang dosen program studi bimbingan konseling, dan dua orang guru bimbingan konseling di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Adapun masukan yang diberikan oleh para *judges* mengenai instrumen motivasi berprestasi yang telah dirancang yakni, memperbaiki penyusunan kalimat dan kata yang masih terdapat kekeliruan. Kemudian, adapun hasil validitas isi dengan menggunakan CVR dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Kerja CVR

No Butir	Relevan	Tidak Relevan	CVR	CVI	Status Soal
1	6	0	1	0.94	Terpakai

2	6	0	1	Terpakai
3	6	0	1	Terpakai
4	6	0	1	Terpakai
5	6	0	1	Terpakai
6	6	0	1	Terpakai
7	6	0	1	Terpakai
8	6	0	1	Terpakai
9	5	1	0.6	Terpakai
10	6	0	1	Terpakai
11	5	1	0.6	Terpakai
12	6	0	1	Terpakai
13	6	0	1	Terpakai
14	6	0	1	Terpakai
15	6	0	1	Terpakai
16	6	0	1	Terpakai
17	6	0	1	Terpakai
18	6	0	1	Terpakai
19	6	0	1	Terpakai
20	6	0	1	Terpakai
21	5	1	0.6	Terpakai
22	6	0	1	Terpakai
23	6	0	1	Terpakai
24	6	0	1	Terpakai
25	6	0	1	Terpakai
26	6	0	1	Terpakai
27	6	0	1	Terpakai
28	6	0	1	Terpakai
29	6	0	1	Terpakai
30	6	0	1	Terpakai
31	6	0	1	Terpakai
32	6	0	1	Terpakai
33	6	0	1	Terpakai
34	6	0	1	Terpakai
35	6	0	1	Terpakai
36	6	0	1	Terpakai
37	5	1	0.6	Terpakai
38	5	1	0.6	Terpakai
39	6	0	1	Terpakai
40	6	0	1	Terpakai
41	6	0	1	Terpakai
42	5	1	0.6	Terpakai
43	6	0	1	Terpakai
44	6	0	1	Terpakai
45	6	0	1	Terpakai
46	6	0	1	Terpakai
47	6	0	1	Terpakai
48	6	0	1	Terpakai
49	6	0	1	Terpakai
50	6	0	1	Terpakai
51	6	0	1	Terpakai
52	6	0	1	Terpakai
53	6	0	1	Terpakai
54	6	0	1	Terpakai
55	5	1	0.6	Terpakai

Σ CVR	52.2		
--------------	------	--	--

Berdasarkan hasil analisis CVR dengan acuan minimum ≥ 0.60 menunjukkan hasil validasi isi sebesar 52.2 dan CVI 0.94, dengan demikian instrumen motivasi berprestasi memenuhi kriteria valid.

Simpulan

Proses pengembangan instrumen dilakukan melalui beberapa tahapan, yang mengacu pada model pengembangan Thiagarajan yang terdiri dari empat tahapan dalam pengembangannya. Model ini sering disebut dengan model pengembangan 4D (*four D*), namun tahapan tersebut dalam pengembangan penelitian ini dimodifikasi menjadi 3D yakni: (a) *Define* (pendefinisian) kegiatan pada tahap ini dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu: analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas dan spesifikasi tujuan. (b) *Design* (perancangan) pada tahap ini peneliti menyusun kisi-kisi instrumen dan item-item pernyataan berdasarkan kajian analisis yang dilakukan pada tahap pendefinisian. Instrumen yang dihasilkan menggunakan skala likert dengan lima alternative jawaban yakni: SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KS (Kurang Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai), dengan menghasilkan 55 butir pernyataan yang disusun berdasarkan aspek yang diperoleh dari pendefinisian yang dijabarkan oleh para ahli, (c) *Develop* (pengembangan) tahap ini berisikan 2 kegiatan yakni: *expert appraisal* dan *developmental testing*, namun dalam pelaksanaan penelitian pengembangan ini hanya sampai pada kegiatan *expert appraisal* karena terdapat kendala dalam melakukan *development testing* (uji coba rancangan produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya). *Expert appraisal* merupakan teknik untuk memvalidasi atau menilai kelayakan rancangan produk terkait dengan kesesuaian variabel, dimensi, indikator dengan setiap item yang dikembangkan, dengan melibatkan enam validator yang terdiri dari empat dosen BK FIP Undiksha dan dua guru BK SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Berdasarkan hasil analisis CVR dengan acuan minimum ≥ 0.60 menunjukkan hasil validasi isi sebesar 52.2 dan CVI 0.94, dengan demikian instrumen motivasi berprestasi memenuhi kriteria valid.

Saran

Bagi peneliti lainnya, disarankan untuk melakukan uji coba instrumen ke lapangan dengan subjek yang sesungguhnya, untuk memperoleh data reliabel. Hal ini dimaksudkan agar tingkat keefektifan, keterbacaan, serta konsistensi dari instrumen untuk mengukur tingkat motivasi berprestasi siswa lebih maksimal dan layak digunakan serta di uji cobakan ke lapangan secara luas.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan penelitian ini. Kemudian kepada dosen pembimbing I Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S., Kons dan Dr. I Ketut Gading, M.Psi., selaku pembimbing II yang sudah membantu serta membimbing dari awal penelitian sampai saat ini, dan kepada pihak-pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian artikel ini.

Referensi

- Akpan, I. D., & Umobong, M. E. (2013). Analysis of Achievement Motivation and Academic Engagement of Students in the Nigerian Classroom, 2(3), 385–390. <https://doi.org/10.5901/ajis.2013.v2n3p385>
- Benawa, A. (2018). The Important to Growing Self-Efficacy to Improve Achievement Motivation. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/>
- Finogenow, M. (2017). Need for Achievement, 1–4. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8>

- Galugu, N. S., & Amriani. (2018). Peran Motivasi Berprestasi Dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa Di Sekolah (Vol. 04, pp. 199–205).
- Ghasemi, F., Rastegar, A., Ghorban, R., & Roozegar, R. (2011). Social and The Relationship Between Creativity and Achievement Motivation with High School Students ' Entrepreneurship, *00*, 1291–1296. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.250>
- Griadhi, M. H. W., Suarni, N. K., Marheni, A. I. N., & Sutajaya, I. M. (2018). The Effect Of Library Services Quality Towards Achievement Motivation And Learning Achievement Of Undiksha Students On Bali-Indonesia. Retrieved from <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac>
- Kholisiyah, R. N., Rukayah, & Indriayu, M. (2018). Achievement Motivation Analysis of Outstanding Students in Learning Writing at Primary Schools, *4*(3), 133–139. <https://doi.org/10.12973/ijem.4.3.133>
- Lawshe, C. H. (1975). A Quantitative Approach To Content Validity, *(1)*, 563–575.
- Purwanto, E. (2014). Model Motivasi Trisula : Sintesis Baru Teori Motivasi Berprestasi, *41*(2), 218–228.
- Saeed, S., & Zyngier, D. (2012). How Motivation Influences Student Engagement : A Qualitative Case Study, *1*(2), 252–267. <https://doi.org/10.5539/jel.v1n2p252>
- Singh, K. (2011). Study of Achievement Motivation in Relation to Academic Achievement of Students, *1*(2), 161–171. Retrieved from <http://www.ripublication.com/ijepa.htm%0AStudy>
- Sitanggang, N. G., Mayangsari, M. D., & Zwagery, R. V. (2018). Hubungan Antara Penetapan Tujuan Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMK Negeri 1 Martapura, *1*(1).
- Suarni, N. K. (2004). *Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Umum Di Bali Dengan Strategi Pengelolaan Diri Modek Yates*. Disertasi (tidak diterbitkan) Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Sujarwo. (2015). Motivasi Berprestasi sebagai Salah Satu Perhatian dalam Memilih Strategi Pembelajaran. *PhD Proposal*, *1*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Surur, M., & Tartila. (2019). Pengaruh Problem Based Learning Dan Motivasi Berprestasi Terhadap. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, *1*(2), 169–176. <https://doi.org/doi.org/10.31960/ijolec.v1i2.96>
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED090725.pdf>
- Wahyudi. (2010). Memahami Motivasi Berprestasi Siswa, *25*(3). Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jgmm/article/view/210>

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <authors> <year>

First Publication Right: JIBK Undiksha

<https://doi.org/10.xxxx/xxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count:

